Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan
Vol. 13 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN 2338-5391 | E-ISSN 2655-9862

PENERAPAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM KONSEP TAMAN KOTA DI JAKARTA TIMUR

Ida Deliyarti Agustina[1], M. Ihsan Kamil[1], Fishal Diyta Ardana[1]

[1]*Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Borobudur*
Jln. Kali Malang No.1 Jakarta Timur Telp : 021-8613877
Email : ida_deliyarti@borobudur.ac.id

ABSTRAK

Building Coverage Kota Jakarta Timur saat ini adalah 60 persen terhadap luas lahan yang ada. 60 persen adalah luasan bangunan dan sisanya lahan terbuka seluas 40 persen. Berdasarkan potensi lahan dan peruntukan lahan terbuka sebesar 40 persen tersebut, maka digagas ide untuk merencanakan sebuah lahan terbuka yang bertujuan untuk taman kota, tepatnya di Jalan Jenderal Basuki Rahmat, Cipinang Besar, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Tujuan penelitian ini adalah merancang sebuah lahan /tapak untuk dijadikan taman yang didalamnya terdapat beberapa fungsi untuk sarana hiburan, sarana berkumpul, sarana olah raga dan berbagai kegiatan bermanfaat lain. Metode penelitian ini berbentuk *Reseach and Development* (*R&D*), yaitu Penelitian berbasis pengembangan, dan digunakan untuk mengembangkan dan mendesain suatu produk tertentu. Perancangan tapak atau lahan ini mengikuti kaidah – kaidah perancangan dengan elemen arsitektur yaitu proporsional, skala, Point of Interest, Unity, Komposisi (*Sequence*), keseimbangan (*balance*), Irama (*Accentuation & Rhythm*). Hasil penelitian adalah sebuah perancangan Taman Kota seluas 6,3 hektar dilahan kota Jakarta Timur berdasarkan elemen perancangan arsitektur. Penting diketahui bahwa perancangan taman sebaiknya memahami konteks lingkungan sekitar taman, yaitu kontekstual terhadap lingkungan untuk memberi makna harmonis atau kotras yang selaras.

Kata Kunci: Taman, Ruang Terbuka, Perencanaan, Perancangan

ABSTRACT

East Jakarta City's Building Coverage is currently 60 percent of the existing land area. 60 percent is the building area and the remaining 40 percent is open land. Based on the land potential and open land designation of 40 percent, the idea was initiated to plan an open land aimed at becoming a city park, precisely on Jalan Jenderal Basuki Rahmat, Cipinang Besar, Jatinegara District, East Jakarta. The aim of this research is to design a land/site to be used as a park in which there are several functions for entertainment facilities, gathering facilities, sports facilities and various other useful activities. This research method takes the form of Research and Development (R&D), namely development-based research, and is used to develop and design a particular product. The design of the site or land follows design rules with architectural elements, namely proportion, scale, Point of Interest, Unity, Composition (Sequence), balance, Rhythm (Accentuation & Rhythm). The result of the research is a design for a 6.3 hectare City Park in East Jakarta city land based on architectural design elements. It is important to know that garden design should understand the environmental context around the garden, that is, be contextual to the environment to provide a harmonious or contrasting meaning.

Keywords: Park, Open Space, Planning, Design

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan Kawasan terbangun sebagai usaha memfungsikan lahan terbengkalai dan poensial diperkotaan. Pengertian dari terbangun adalah pengolahan lahan untuk bangunan atau ruang terbuka. Ruang terbuka hijau ini memiliki multi fungsi yaitu sebagai kelestarian lingkungan, sosial, budaya dan olah raga. RTH ini dapat berupa sebuah area terbuka berupa area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Perkembangan perkotaan di lndonesia pada umumnya dicirikan dengan pengemhangan permukiman di wilayah pinggiran kota yang berpola sprawl yang menciptakan efek negative antara lain: menjauhkan penduduk dari tempat kerja. polusi. dan konversi lahan pertanian di pinggiran.

Sebab – sebab orang membutuhkan rekreasi adalah kemacetan lalulintas dalam perjalanan dikota, kelelahan kerja dan rutinitas pekerjaan/akifitas. Kemacetan banyak terjadi di kota - kota besar, terutama yang tidak memiliki sistem transportasi publik yang baik atau memadai. Hal ini disebabkan tidak seimbangnya kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk, misalnya Jakarta. Kelelahan kerja adalah salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Taman Kota juga berfungsi sebagai tempat kuliner, keberagaman makanan dan jajanan tradisional Nusantara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana merencanakan konsep perancangan sebuah taman berskala kota diatas site seluas 6,3 Hektar, yang dapat menampung kegiatan – kegiatan masyarakat sekitar sehingga taman tersebut berfungsi dengan baik, mengikuti aspek estetika dan aspek visual, memenuhi fungsi – fungsi rekreatif, sehingga dapat dijadikan tempat berkunjung warga kota.

Sesuai permasalahan yang ada maka tujuan yang ingin diperoleh adalah untuk merencanakan konsep perancangan sebuah taman berskala kota diatas site seluas 6,3 Hektar, yang dapat menampung kegiatan – kegiatan masyarakat sekitar sehingga taman tersebut berfungsi dengan baik, mengikuti aspek estetika dan aspek visual, memenuhi fungsi – fungsi rekreatif, sehingga dapat dijadikan tempat berkunjung warga kota khususnya di kota Jakarta Timur.

Dalam Agustin P, NPD (2022), terdapat teori Carr (1992) bahwa ruang publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari–hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok.

Penyediaan RTH didasarkan jumlah penduduk seperti tertuang dalam. Kepmen PU No 20/KPTS/1986 tentang Pedoman Teknik Perumahan Sederhana Tidak Bersusun, Kepmen RTH Publik berupa Taman Kota Taman Lingkungan, Hutan Kota, Area Pemakaman dan jalur-jalur hijau (jalan, sungai, pantai dan pengaman prasarana). RTH Publik yang dikelola pemerintah daerah DKI Jakarta seluas 6.309,89 ha (9,79%). RTH Publik tersebut terdiri atas hutan lindung 241,46 ha, hijau umum 2.385,13 ha, area pemakaman 332,97 ha, hijau taman 529,26 ha, hijau rekreasi 686,10 ha , hijausungai, situ, waduk 1.632,53 ha, sawah 168,53 ha, tambak, jalur hijau pantai 333,888 ha.

Tabel 1. Fungsi RTH Publik Daerah DKI Jakarta

No	Perunukan RTH	Luas
1	hutan lindung	241,46 ha
2	Hijau umum	2.385,13 ha
3	area pemakaman	332,97 ha
4	hijau taman	529,26 ha
5	hijau rekreasi	686,10 ha
6	hijau sungai, waduk	1.632,53 ha
7	sawah	168,53 ha
8	tambak, jalur hijau panta	333,888 ha

Taman kota merupakan jenis ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas kompleks. Taman kota merupakan tempat aktivitas dua hal yang tidak bisa dipisahkan, yaitu interaksi antara pengguna dengan taman kota. Manusia dengan ruang atau aktivitas dengan tempat beraktivitas merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Interaksi antara pengguna dengan taman kota akan memunculkan makna tempat bagi ruang itu

sendiri, sesuai dengan fungsinya., Agustin. P, NPD (2022) dalam jurnalnya juga mengemukakan pendapat Carr (1992) ruang publik salah satunya taman kota dalam suatu perkotaan yang berkualitas harus mencakup tiga hal yaitu: aspek kebutuhan (needs), Kebutuhan (needs) artinya ruang publik harus dapat digunakan untuk beragam kegiatan dan kepentingan yang luas. Hak (right)artinya ruang publik harus dapat digunakan oleh berbagai elemen masyarakat dari berbagai latar belakang, baik sosial, ekonomi dan budaya serta bagi penyandang cacat. Makna (*meanings*) berarti ruang publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial. Kualitas taman kota sebagai ruang publik perkotaan dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap kriteria, yaitu :

- kualitas fungsional
- kualitas visual
- kualitas lingkungan

Rencana penataan lingkungan buatan manusia dan lingkungan alam guna menunjang kegiatan - kegiatan manusia (PUPR). Perencanaan tapak menempatkan objek fisik dan kegiatan pemilik lahan dalam kesatuan ruang dan waktu bentuk gambar dan konsep yang riil dilapangan, tentang prinsip – prinsip perancangan sebagai pedoman dalam mendesain sebuah karya arsitektur, yang mana dalam hal ini mengkaji perancangan sebuah taman kota di Jakara Timur.

Analisa Tapak membahas mengenai permasalahan / kekurangan dari kondisi tapak itusendiri dan potensi yang ada di tapak. Dengan menetapkan keunggulan serta keterbatasan tapak (permasalahan) pada sebuah tapak menjadi suatu hal yang perlu diatasi, sedangkan keunggulan (potensi) menjadi suatu hal yang perlu untuk dipertahankan (Siti Rukayah, 2020). Taman kota di Jakarta Timur menambah kawasan resapan air, dan pengontrol kandungan karbondioksida (CO2) dalam udara Meirina Wahyu Purnamaselfi, 2021).

Perencanaan Taman Kota diatas lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota membutuhkan perencanaan yang baik dan terarah, agar sesuai fungsinya.

Perencanaan dan perancangan bangunan publik pada kawasan Taman Kota harus berpedoman pasa Standar kelayakan teknis, administratif, dan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. sebagai jaminan bahwa bangunan aman dan layak digunakan, memberikan kepastian hukum kepada pemilik dan penghuni, serta memastikan bahwa kualitas pembangunan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan (Anita Kurniati Alachmad Lamdu,2024) .

Deryabin (2022) dalam jurnal Tony Siagian (2024), mengemukakan beberapa teori tentang kebisingan, bahwa sumber kebisingan diartikan sebagai pencemaran lingkungan disebabkan oleh suara. Salah satu sumber kebisingan kendaraan adalah kebisingan mesin – mesin kenderaan melalui jalur udara dan jalur struktur (Przydatek *et.al*, 2023).

Kebisingan/Noise merupakan bunyi yang pada kondisi tertentu akan dapat menyebabkan masalah pada kesehatan pendengaran (Berdasarkan acuan Permen.13/MEN/X/2011) dalam Haidim (2020). *noise* atau suara berlebih tersebut dapat berdampak negative untuk manusia sekitarnya. Sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi kebisingan salah satu membuat barrier, seperti pembuatan jalur hijau. Taman Kota ini direncanakan diatas site yang luas, dengan fungsi kegiatan diletakkan jauh dari jalan utama agar jauh dari sumber kebisingan dijalan.

Penempatan pola *Softscape* dan Hardscape membutuhkan material yaitu soft material dan Hard Material, dimana soft material terdiri dari vegetasi dengan berbagai fungsi (Breeze A. S. Maringka**.** 2024), *seperti* peneduh, pembatas, pengarag dan pengalas (dasar).

METODE PENELITIAN

Bahan dan Alat

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan pendeskripsian sebuah rancangan yang dilakukan melalui proses analisis, yaitu Analisa lingkungan, Analisa tapak, Analisa Bangunan dan Analisa Elemen. Bahan dan alat yang digunakan untuk mendukung penelitian adalah alat survey kondisi eksisting site (lokasi tapak), dan alat tulis serta alat dokumentasi.

P-ISSN 2338-5391 | E-ISSN 2655-9862

Desain Penelitian dan Analisa Data

Sumber data primer diperoleh survey lapangan pada lokai lahan yang akan dirancang menjadi taman kota. Data yang dikumpulkan adalah kondisi lingkungan sekitar lahan, hal ini untuk menganalia view disekitar. Data lain yang dibutuhkan saat survey lapangan adalah kondisi kontur tanah, kondisi cuaca, curah hujan, potensi alamiah maupun buatan yang ada didalam tapak, data, dan lain – lain. Metode pengumpulan data dididukung oleh wawancara dan dokumentasi lapangan.

Lokasi penelitian berada di Kota Jakarta berlokasi di Jl. Jenderal Basuki Rahmat, Cipinang Besar, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Lokasi ini merupakan lahan kosong dengan luas 6,3 Ha. Lokasi ini cocok dipilih sebagai perancangan sarana hiburan karena berada didaerah perkotaan, berada dipinggir jalan raya sehingga akses nya mudah dan dapat dijadikan ruang terbuka. Kondisi tapak ini memiliki kondisi yang datar dan kering.

Gambar.1. *Lokasi Penelitian*

Pelaksanaan Penelitian

Metode penelitian ini berbentuk *Reseach and Development* (*R&D*), yaitu Penelitian berbasis pengembangan, dan digunakan untuk mengembangkan dan mendesain suatu produk tertentu. Perancangan tapak atau lahan ini mengikuti kaidah – kaidah perancangan dengan elemen arsitektur yaitu proporsional, skala, Point of Interest, Unity, Komposisi (*Sequence*), keseimbangan (*balance*), Irama (*Accentuation & Rhythm*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Tapak

1. Lingkungan dan Potensi Lahan
- Luas lahan : 63307,27 m2
- Zona :SPU (Sarana Pelayanan Umum)
- Sub Zona : SPU-1 (SPU Skala Kota)
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 5
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 20
- Koefisien Tapak Basemen (KTB) : 60

Potensi Lahan Pada tapak perancangan tapak ini memiliki beberapa pontensi :

1. Tapak berada pada lahan datar.
2. Tapak berada di pinggir jalan raya sehingga mudah diakses
3. Tapak memiliki sumber mata air
4. Tapak berada dekat dengan permukiman sehingga dekat dengan masyarakat.
5. Tapak berada dipusat kota.
6. Karakter tanah kering dan memiliki resapan air

Gambar. 2. Lingkungan Tapak

Utara : Bassura City Apartement
Selatan : Pertokoan
Barat : Mall Bassura
Timur : Pasar Gembrong Cipinang

2. *Orientasi Matahari*

Matahari dari Timur berada disebelah kiri site, Matahari dari Barat berada disebelah kanan site

P-ISSN 2338-5391 | E-ISSN 2655-9862

Gambar. 3. Analisa Orientasi Matahari

Solusi :

- Menempatkan orientasi bangunan menghadap timur
- Memasang sunshading sebelah barat bangunan sebgai peneduh dan pelindung silau matahari sore
- Secondary skin dan kanopi bisa digunakan sebagai pemflter panas matahari dari barat

3. Arah Angin

Solusi : untuk memanfaatkan potensi arah angin pada tapak :

a. Sebagai unsur penghawaan alami bisa ditambahkan vegetasi yang dapat menyalurkan arah angin kedalam bangunan.
b. Mengatur pola bangunan dan membuat bukaan silang bangunan mengarah pada arah datangnya angin.

4. View

View pada tapak perancangan taman yaitu langsung menghadap 2 jalur jalan raya dan pom bensin yaitu berada disebelah selatan tapak. Pada bagian utara, terdapat Apartemen Bassura. Bagian barat memiliki view berupa Mall Bassura. Dan bagian timur memiliki view pertokoan.

Analisa :

View berfungsi untuk mempertimbangkan posisi view padabangunan baik jika dilihat dari luar bangunan atau dalam bangunan dengan mengacu dengan kondisi pemandangan yang ada di sekitar site, memaksimalkan posisisite yang ada, dan menyelaraskan bangunan dengan lingkungan serta alam yang ada.

Gambar.4. View Eksisting

View site yang paling baik dari dalam site yaitu ke arah ruang terbukahijau atau ke arah Jalan Jenderal Basuki Rachmat . 2. View pada timur site adalah pemukiman dan pertokoan di bagian pasardi sebelah selatan adalah pemungkiman dan pertokoan

Gambar.5. View yang baik

5. Vegetasi

Solusi : Penanaman vegetasi pada area site yang sesuai fungsinya sebagai peneduh, alas, pengarah, dan pembatas

Gambar. 6. Vegetasi Taman

6. Sirkulasi

- Jalan Jenderal Basuki Rachmat yang tepat berada di depan Mall Bassura akan menjadi mainentrance site karena posisinya sebagai jalan utama.
- Memisahkan main entrance dengan exit agar tidak terjadi kemacetan pada site pada jam – jam kantor.

Analisa :

- Sirkulasi pengunjung mencapai lokasi site berasal dari Jalan Jenderal Basuki Rachmat yangmemiliki 1 arah.
- Sirkulasi dalam site harus sesuai dengan zoning dalam Analisis dan Konsep site. Site tepat berada di lahan kosong yang tepat berada di samping apartemen Bassura

Solusi : untuk mensiasati kemacetan lalulintas diluar tapak, maka direncanakan alur sirkulasi sebagai berikut :

- Alur sirkulasi di dalam site mengarah ke area pertokoan, lalu menuju ke titik tengah yaitu area play ground dan panggung pameran
- Sirkulasi kendaraan di dalam site terhubung dengan area parkir,entrance, dan exit.
- Jalur sirkulasi di dalam site diberi petunjuk jalan (*sign*) kepada pengunjung.
- Pola sirkulasi didalam tapak berbentuk Radial, agar pencapaian kefungsi kegiatan/bangunan lebih konsentria dan terintegrasi, dengan memiliki Point Of Interest ditengah pola radial tersebut.

Gambar.7. View yang baik

7. Kebisingan

Gambar. 8. Sumber Kebisingan

8. Zoning

Analisa terdahap zoning dan sirkulasi pada tapak. Pada perencanaan pada tapak menggunakan pola sirkulasi Radial. Pola sirkulasi radial berupa berkembang/menyebar ke seluruh arah, memiliki ruang sebagai pusatnya, hubungan antar ruang yang begitu erat. Pola radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dan berakhir disebuah titik bersama. Pola sirkulasi ini memudahkan pengunjung untuk menuju ke arah tujuannya dan mudah terlihat ke segala arah dari titik pusat.

Gambar.9. View yang baik

9. Orientasi Bangunan Terhadap Tapak

Solusi : Posisi bangunan dibuat tidak rapat dengan pemukiman dan diberi pembatas

Proses Perencanaan Taman

Lokasi site berada di Jl. Jend. Basuki Rachmat No.26, RT.7/RW.10, Cipinang Besar 13 Sel., KecamatanJatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410, dengan beberapa langkah Proses Perencanaan, yaitu :

1. Pengumpulan Data lapangan (dengan metode survey, observasi, dokumentasi dan wawancara)
2. Proses Analisis data
3. Konsep Perancangan

Konsep Desain Bangunan Dan Lingkungan Tapak

Tema Taman Secara keseluruhan, tema taman yang ingin diciptakan adalah Modern Minimalis, diwujudkan dari bentuk dan gaya bangunan, jenis tanaman (vegetasi) berupa tanaman seperti cemara, palem-paleman, pohon lindung yang bertajuk lebar. Harmonisasi gaya - gaya bangunan diaplikasikan sesuai tema, terutama bangunan multi massa yang sering didapati pada objek bangunan publik sebagaimana halnya taman kota di Jakarta timur.

Hardscape area santai berbentuk lingkaran mengelilingi pusat taman/titik fokus utama taman. Meliputi tempat duduk beton yang bagian sampingnya dilapisi batu alam dan penutup tanahnya menggunakan *paving block* warna merah dan abu-abu dilengkapi *guiding block* warna kuning. Material *Softscape* terdiri dari vegetasi dengan fungsi peneduh, alas, pembatas, dan pengarah. Sementara. Material Hardscape berupa material seperti kolam, patung, perkerasan, dan furnitur taman lainnya. Point of Interest taman ini berupa hard material yaitu kolam yang berfungsi sebagai pusat taman/titik fokus utama taman.

Gambar.10. Bangunan Bergaya Modern Minimalis

Sesuai Analisa dan konsep yang muncul dari desain Tapak dan bangunan yang ada didalamnya adalah Gaya Bangunan yang ada didalam lahan kota adalah gaya Modern minimalis, hal ini didasarkan pada gaya bangunan yang ada disekitar tapak dengan gaya oriental minimalis. Gaya tersebut sangat tepat dengan gaya hidup masyarakat masa sekarang yang simple minimalis namun terkesan fungsional. Dengan memperhatikan unsur bangunan pada lingkungan disekiar tapak, hal tersebut dapat diharmonisasikan dengan gaya bangunan yang ada disekeliling tapak yang lebih bergaya modern minimalis.

Kontekstual bangunan fasilitas taman terhadap lingkungannya diterapkan pada penggunaan kaca – kaca pada jendela atau bukaan lain pada fasad bangunan dan jendela berukuran besar sehingga terkesan kelegaan dan keterbukaan, simple dan sederhana (minimalis). Gaya bangunan didalam taman memiliki satu tema yaitu simple minimalis, gaya ini bernilai sederhana (simple) namun memiliki kekuatan desain pada bukaan kaca yang lebar dan luas, memberi kesan keterbukaan dan kelegaan, baik view dari dalam bangunan maupun dari luar bangunan.

Kesatuan bentuk (*unity*) Kesatuan bentuk (*unity)* bangunan dengan bangunan yang ada disekelilingnya dapat dilihat dari bentuk jendela kaca yang berukuran besar dan mendominasi fasad bangunan, memenuhi permukaan dinding. Kesatuan bentuk pada semua bangunan yang ada didalam tapak disatukan oleh tema dan elemen – elemen lain seperti : Warna, Bentuk jendela yang luas dengan kaca bening, Bentuk atap dan bentuk massa bangunan persegi empat dan dinamis.

Pola Sirkulasi Pola sirkulasi berbentuk radial dengan stadion mini sebagai Point Of Interest nya berada dipusat pola. Pola sirkulasi radial sangat tepat diterapkan pada lahan luas dengan multi massa bangunan.

Elemen Jalan , antara lain :

- Sirkulasi utama (jalan primer)
- Sirkulasi menuju fungsi kegiatan (sekunder)
- Sirkulasi kenderaan
- Sirkulasi pengunjung (pedestrian)

Pedestrian merupakan jalur pada ruang publik untuk berinteraksi sosial antar masyarakat. Pedestrian dirancang untuk memberi kenyamanan bagi para pengguna, seperti jalur pedestrian yang bebas dari pedagang kaki lima. ketinggian trotoar yang aman, dan bahan padestrian itu sendiri (Agustina ID, 2024). Pedestrian mempunyai fungsi utama sebagai penampung aktivitas pejalan kaki. Faktor elemen pendukung yang dapat mempengaruhi kenyamanan pedestrian,

adalah

- keadaan fisik,
- sitting group,
- vegetasi atau pohon peneduh,
- lampu penerangan,
- petunjuk arah.
- Jalur pedestrian yang fungsional,

Pedestrian merupakan jalur pada ruang publik untuk berinteraksi sosial antar masyarakat. Pedestrian dirancang untuk memberi kenyamanan bagi para pengguna, seperti jalur pedestrian yang dipenuhi oleh pedagang kaki lima. ketinggian trotoar yang tidak sama sehingga menyulitkan pejalan kaki yang naik turun, dan sebagainya (Agustina ID, 2024). Pedestrian mempunyai fungsi utama sebagai penampung aktivitas pejalan kaki. Faktor elemen pendukung yang dapat mempengaruhi kenyamanan pedestrian, adalah

- Keadaan fisik, *sitting* group, vegetasi atau pohon peneduh, lampu penerangan, petunjuk arah.
- Jalur pedestrian yang fungsional.
- Faktor pendukung pedestran yang membentuknya, yaitu faktor fisik (dimensi) antara lain panjang, lebar, dan ketinggian dari area pedestrian.
- Aksesibilitas pedestrian
- Pelaku/pengguna (frekuensi aktivitas yang terjadi, hubungan dengan lingkungan sekitarnya, dan faktor psikis seperti keamanan).

Gambar.11. Pedestrian

Konsep Irama pada Bangunan dan lingkungan dalam rancangan, pola persegi pada fasad yang ditata mengikuti siluet atap yang berbentuk lengkung dan berkesinambungan di sisi yang satu dengan yang lain mampu menciptakan irama yang dinamis. Penerapan karakter dinamis pada rancangan dilakukan dengan meletakkan air mancur di beberapa spot. Tujuannya adalah untuk memberi kejutan pada pengunjung sekaligus menjauhkan kesan monoton dalam sekuen. Dengan demikian pengunjung akan mampu tergugah emosinya dan menarik perhatiannya. Karakteristik atraktif yang dipergunakan antara lain kontras, dinamis, mengejutkan. Penerapan tema atraktif dalam rancangan ini terlihat pada bentuk segitiga yang disandingkan dengan persegi. Fasad ditata dengan pola persegi yang menjadi kontras terhadap bentuk lengkung atap.

Gambar.12. Furniture Taman

Gambar. 13. Pencahayaan Taman

Gambar 15. Siteplan dan Potongan Site Taman

KESIMPULAN

1. Konsep Irama pada bangunan dan lingkungan dalam rancangan harus memperhatikan : Tema, Harmonisasi gaya – gaya bangunan, Standar kelayakan teknis yang saling terkait.
2. Penerapan tema atraktif dalam rancangan taman menjadi garis panduan (*guideline*) yang harus menjiwai seluruh rancangan taman, baik *hardscape* maupun *softscape*.
3. Kualitas taman kota dapat diketahui melalui Persepsi dan preferensi pengguna taman kota itu sendiri
4. Pola Sirkulasi menghubungkan fungsi – fungsi kegiatan dan menjadi Point Of Interest pada simpul pertemuan sirkulasi taman.
5. Aksesibilitas diluar maupun didalam site menjadi tolok ukur kemudahan pencapaian fungsi dan kegiatan sebuah Ruang terbuka (taman).
6. Perancangan tapak memberi pengaruh pada perbaikan kualitas lingkungan dalam sebuah kawasan perkotaan.
7. Persepsi dan preferensi pengguna taman kota merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas taman kota. Ruang publik merupakan salah satu dari elemen perkotaan yang memiliki peranan penting, peran ruang public perkotaan adalah sebagai pusat interaksi dan komunikasi bagi masyarakat baik formal maupun informal, individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin. P, Ni Putu Diah (2022), Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Kegiatan Olahraga (Studi Kasus : Jalan Katamso, Kota Palangka Raya), Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram, p-ISSN:2355-9292/e-ISSN:2775-2127, Volume 9,No.2, Juni

Agustina, Ida Deliyarti (2024), Equality Bagi Disable Menuju Sustainable Transportation, , Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan Vol. 12 No. 1 Tahun 2024 P-ISSN 2338-5391 | E-ISSN 2655-9862

Anita Kurniati Alachmad Lamdu dkk (2024), Analisis Pelaksanaan Sertifikat Laik Fungsi Pada Perumahan Subsidi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan Vol. 12 No. 2 Tahun 2024P-ISSN 2338-5391 |E-ISSN 2655

Breeze A. S. Maringka (2024), Konsep Rancangan Taman Rekreasi Untuk Pemanfaatan Lahan Terbuka Hijau Di Puncak Dieng, Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jurnal PAWON: Jurnal Arsitektur, ITN Malang

Deryabin I, 2022 On Reducing the Noise of the Internal Combustion Engine of a Motor Vehicle," in Transportation Research Procedia, Elsevier B.V, 2022, pp. 505–509. doi: 10.1016/j.trpro.2022.01.082.

Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Badan Standardisasi Instrumen Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Jakarta - Bogor (2024), Sertifikat Layak Uji Terap Standar Khusus (Saltra) : Standar Khusus Pengembangan Ruang Terbuka Hijau

Meirina Wahyu Purnamaselfi dkk *(*2021*)* , Studi Literatur : Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Urban, Jurnal Kajian Ruang, Vol 1, No 1

Muhammad Arief (2022), Analisis Tapak Dan Program Ruang Pada Perancangan Pusat Penjualan Produk Apple Di Pekanbaru, Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan, P-ISSN 2355-3561, e-ISSN 2503-3859, Vol 9, No 1, Januari, ; Hal. 1 – 13

Ramzy Pebriansyah (2020), Fungsi Serta Kualitas Skala Dan Proporsi Intiland Tower Jakarta, Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Bandung

Siti Rukayah. MT (2020), Buku Ajar Pengantar Perancangan Tapak, Biro Penerbit Planologi Undip

Tony Siagian (2024), Evaluasi Hubungan Kenaikan Putaran Mesin Terhadap Kebisingan Pada Ruang Kemudi Mobil Toyota Rush, Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan Vol. 12 No. 2 Tahun 2024P-ISSN 2338-5391 |E-ISSN 2655-9862